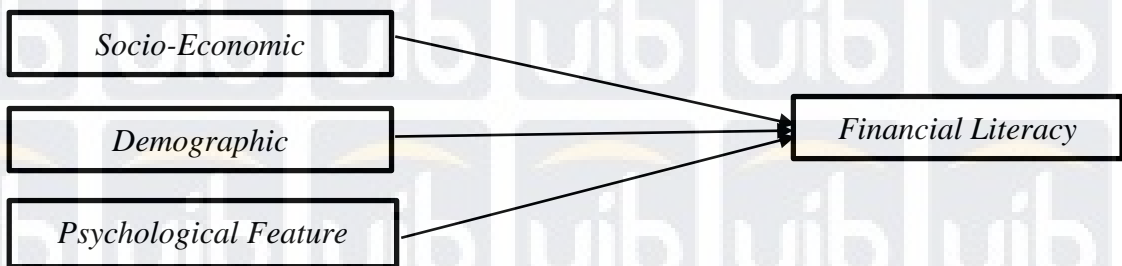


BAB II
KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model-Model Penelitian Terdahulu

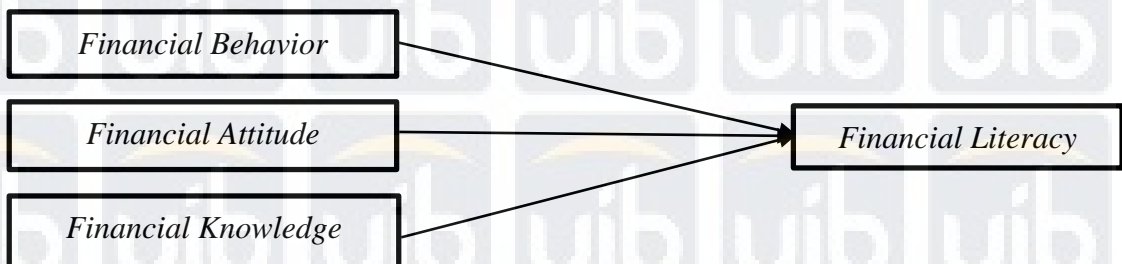
Peneliti Kadoya dan Khan (2019) melakukan pengamatan mengenai pengaruh *financial literacy* di kota Jepang dengan tujuan untuk menyelidiki faktor apa saja yang mempengaruhinya. Variabel *demographic*, *socio-economic* dan *psychological feature* merupakan faktor pengaruh yang terlibat dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Faktor Pengaruh Literasi Keuangan di Negara Jepang, sumber:

Kadoya dan Khan (2019)

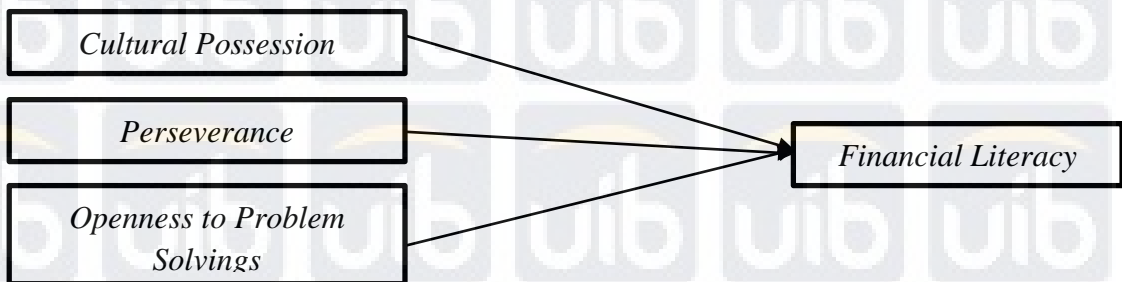
Rai *et al.* (2019) meneliti sebuah penelitian dengan tujuan untuk mendeteksi hubungan *attitude*, *financial behaviour*, serta *financial knowledge* terhadap tingkat *financial literacy* pada kalangan wanita pekerja di India, Delhi. Sebanyak 394 sampel yang digunakan dalam melakukan penelitian.



Gambar 2.2 Faktor *Financial Behaviour*, *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge* yang Mempengaruhi Literasi Keuangan, sumber: Rai *et al.* (2019)

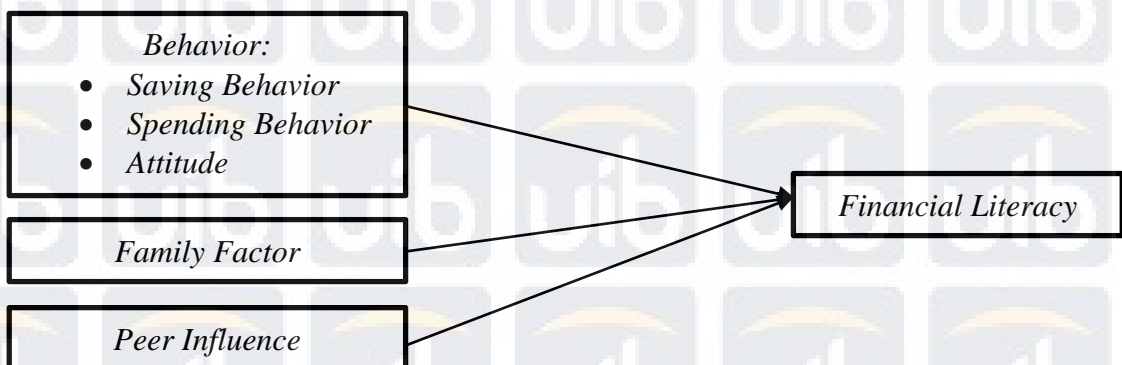
Penelitian Irawati *et al.* (2019) tentang faktor pengaruh *financial literacy* pada kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Data dikumpulkan dengan cara membagi kuesioner dan pengujian dengan menggunakan metode regresi linear, sampel yang terlibat dalam proses analisa ini adalah 5% dari jumlah siswa di

sekolah tersebut. Variabel independen yang terlibat dalam penelitian ini adalah *cultural possession*, *perseverance*, dan *openness to problem solvings*.



Gambar 2.3 Pengaruh *Cultural Possession*, *Perseverance* dan *Openness to Problem Solving* Terhadap *Financial Literacy* pada Siswa SMA, sumber: Irawati *et al.* (2019)

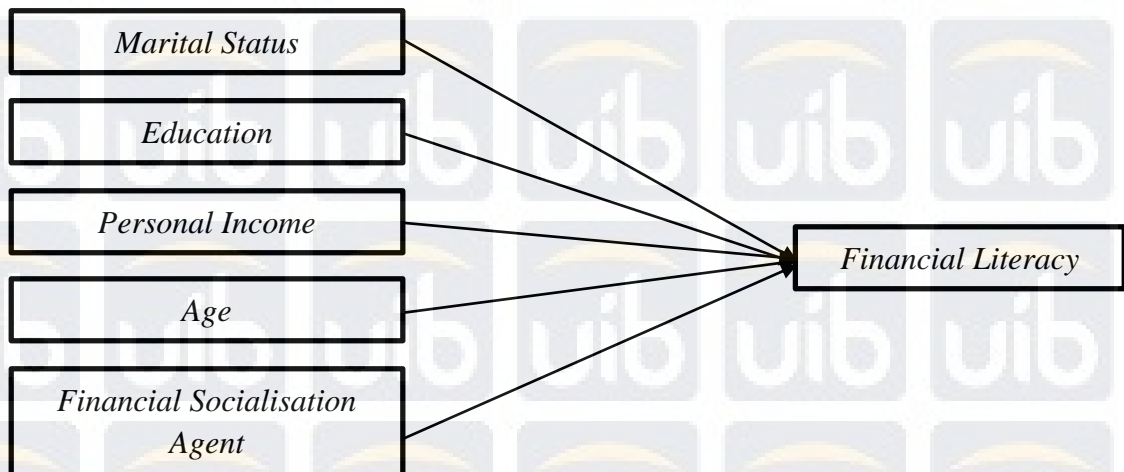
Tujuan Alekam *et al.* (2018) melakukan analisa ini adalah untuk menilai mendeterminasi bagaimana tingkat *financial literacy* pada masyarakat kaum muda di Malaysia. Sampel yang digunakan dalam penelitiannya adalah kaum muda dari Perlis, Kedah, Perak, Kuala Lumpur dan Johor. Sebanyak 500 responden yang terlibat dalam proses analisa ini dan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan metode survei, yaitu dengan cara membagi kuesioner. *Financial literacy* merupakan topik yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian ini dan variabel *behavior*, *family factor*, serta *peer influence* merupakan variabel independen.



Gambar 2.4 Pengaruh dari *Family Factor*, *Peer Influence*, *Behavior*, *Saving* dan *Spending Behavior* Terhadap *Financial Literacy* di Antara Masyarakat Kaum

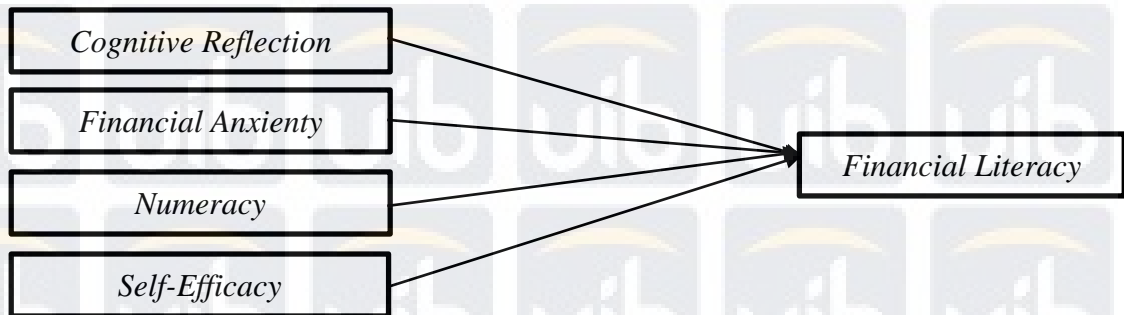
Muda, sumber: Alekam *et al.* (2018)

Penelitian menurut Dewanty dan Isbanah (2018) memiliki tujuan untuk menguji pengaruh faktor *demography dan financial socialisation agent* bagi literasi keuangan. Data terkumpul dengan cara membagi kuesioner terhadap 100 responden di Surabaya, Jawa Timur. Literasi keuangan merupakan topik yang terlibat dalam proses analisa ini, sedangkan faktor pengaruhnya adalah faktor *status marital, education, personal incomes, age dan financial socialisation agent*.



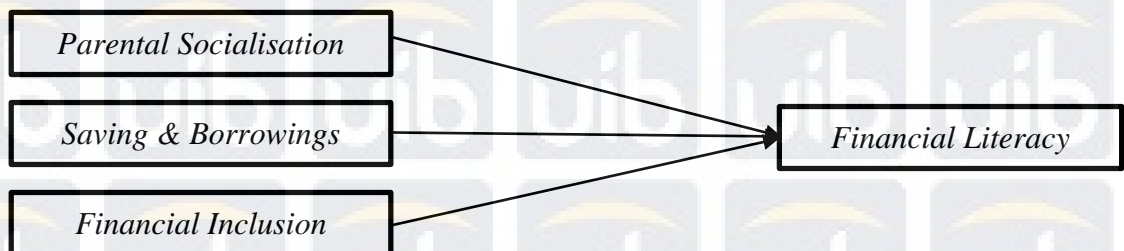
Gambar 2.5 Faktor Penentu Literasi Keuangan: Studi Kasus Wanita Pekerja di Indonesia, sumber: Dewanty dan Isbanah (2018)

Peneliti Skagerlond *et al.* (2018) menganalisa topik ini yang memiliki tujuan untuk menyelidiki efek yang berpengaruh signifikan positif terhadap literasi keuangan. Sampel penelitian yang terlibat merupakan populasi dari masyarakat *Swedia* dan cara mengumpulkan data yaitu dengan melakukan survei terhadap masyarakat *Swedia*. Topik yang dipakai oleh peneliti ini adalah *financial literacy* dan faktor pengaruhnya berupa *numeracy, cognitive reflection, financial anxiety dan self-efficacy*.



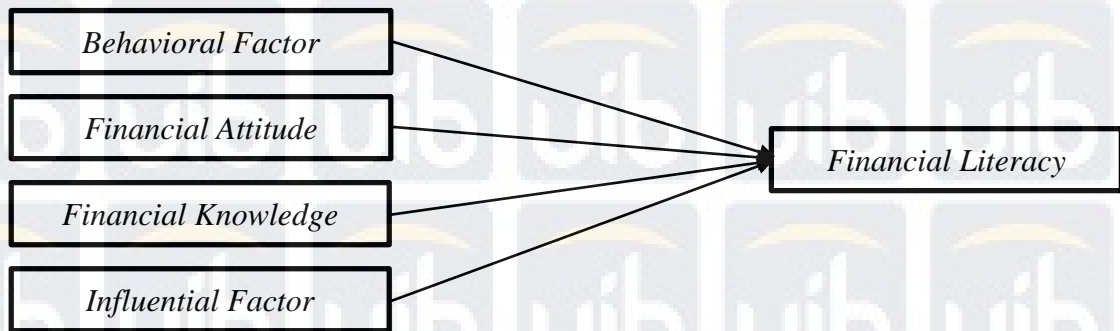
Gambar 2.6 Model Penelitian Pengaruh *Numeracy*, *Cognitive Reflection*, *Financial Anxiety* dan *Self Efficacy* Terhadap Literasi Keuangan, sumber: Skagerlond *et al.* (2018)

Peneliti Herrero *et al.* (2018) bermaksud untuk memberikan penjelasan perolehan pengetahuan finansial anak muda di lima belas negara dan ekonomi OECD, data diperoleh dari penilaian *financial literacy* OECD PISA kedua pada tahun 2015. Literasi keuangan merupakan topik yang akan diteliti dalam penelitian ini, dan faktor pengaruhnya berupa *parental socialization*, *saving and borrowings* dan *financial inclusion*.



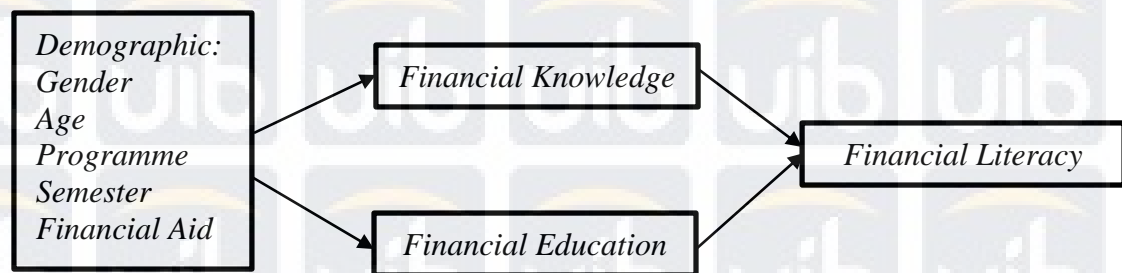
Gambar 2.7 Faktor Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Antara Kaum Muda, sumber: Herrero *et al.* (2018)

Tujuan Venkataraman dan Venkatesan (2018) melakukan penelitian ini ialah untuk mendeterminasi faktor pengaruh literasi keuangan di kalangan masyarakat berpendapatan di Bangalore. Data terkumpul melalui sumber primer yaitu dengan cara pembagian kuesioner kepada 70 sampel yang telah terpilih. Literasi keuangan merupakan topik yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dan faktor pengaruhnya merupakan *behavioral factor*, *financial attitude*, *financial knowledge* dan *influential factor*.



Gambar 2.8 Analisis Faktor Pengaruh Literasi Keuangan dengan Menggunakan Persamaan Model Struktural, sumber: Venkataramen dan Venkatesan (2018)

Peneliti Ahmad *et al.* (2018) bertujuan untuk menyelidiki skala dan faktor penentu *financial literacy* di antara mahasiswa Islam. Variabel bebas yang terlibat di dalam penelitian adalah *demographic* (*age, gender, programme, semester, financial aid*) dan adapun variabel mediasi yaitu *financial knowledge* dan *financial education*. Data terkumpul melalui survei yang berbasis kuesioner terhadap mahasiswa islam dengan melibatkan 201 responden dalam penelitian ini.



Gambar 2.9 Faktor yang Menentukan Literasi Keuangan di Kalangan Siswa

Universitas Islam Antarbangsa Selangor, sumber: Ahmad *et al.* (2018)

Peneliti Nanziri dan Leibbrandt (2018) melakukan pengamatan tentang pengaruh *demographic* dan *socio-economic* terhadap *financial literacy*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki asumsi *financial literacy* dengan mengeksplorasi distribusi *financial literacy* di antara orang Afrika Selatan.



Gambar 2.10 Pengukuran dan Penggambaran Literasi Keuangan di Afrika Selatan, sumber: Nanziri dan Leibbrandt (2018)

Penelitian Harmadi dan Sunarjanto (2018) tentang pengaruh *financial planning* dan *Islamic investment choice* terhadap *financial literacy*. Kegunaan dalam analisa ini adalah memberikan pengukuran untuk tingkat literasi keuangan Islam di masyarakat dan pengaruhnya pada perencanaan keuangan pribadi. Penelitian ini melibatkan 313 responden melalui metode survei.



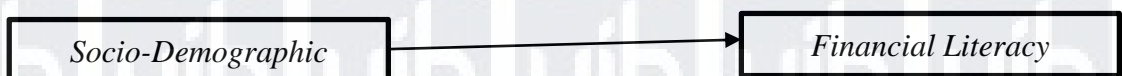
Gambar 2.11 Literasi Keuangan Kalangan Siswa Agama Islam dan Perencanaan Keuangan Pribadi, sumber: Harmadi dan Sunarjanto (2018)

Penelitian Hanson dan Olson (2018) tentang pengaruh *family communication pattern* dan *financial knowledge* terhadap *financial literacy* yang berhipotesis bahwa pola komunikasi keluarga akan berkaitan dengan *financial knowledge*. Penelitian ini dilakukan melalui survei online yang diberikan kepada mahasiswa.



Gambar 2.12 Literasi Keuangan dan Pola Komunikasi Keluarga, sumber: Hanson dan Olson (2018)

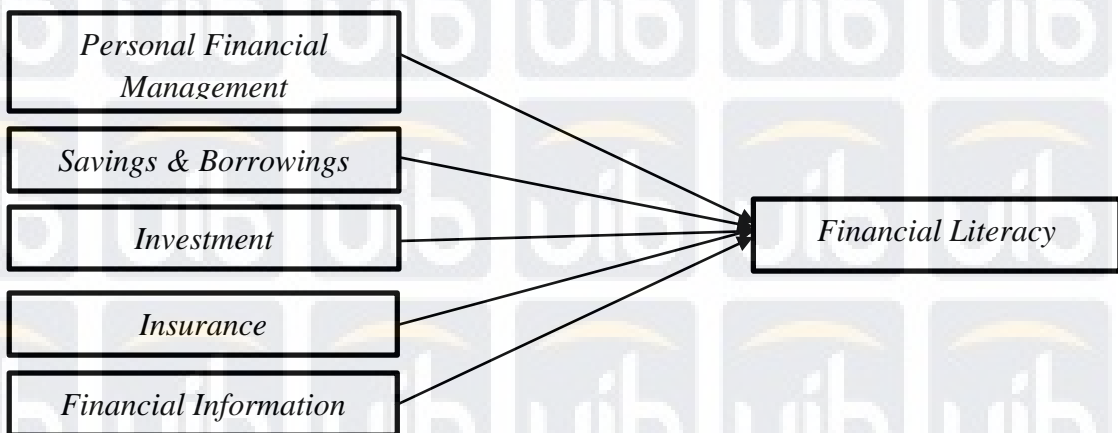
Peneliti Xue *et al.* (2018) bertujuan untuk mengukur keaksaraan finansial orang lanjut usia di Australia dengan menggunakan teori *respons item*. Variabel *socio-demographic* merupakan faktor pengaruh yang terlibat dalam penelitian ini.



Gambar 2.13 Literasi Keuangan Antara Masyarakat Lanjut Usia di Australia, sumber: Xue *et al.* (2018)

Peneliti Danquah *et al.* (2018) meliputi pengaruh faktor *savings and borrowings*, *personal financial management*, *investment*, *insurance* dan *financial information* bagi *financial literacy*. Penelitian ini memiliki tujuan menilai tingkat *financial literacy* siswa di negara Afrika Sub-Sahara, Ghana. Pengumpulan data

menggunakan data primer melalui pembagian kuesioner terhadap mahasiswa di Ghana dengan melibatkan 480 mahasiswa sebagai sampel.



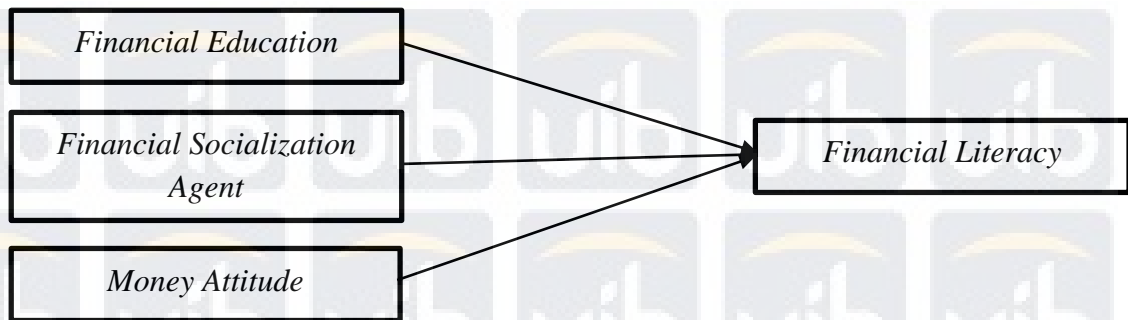
Gambar 2.14 Faktor Pengaruh Tabungan dan Pinjaman, Manajemen Keuangan Pribadi, Investasi, Asuransi dan Informasi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan, sumber: Danquah *et al.* (2018)

Peneliti Kiliyanni dan Sivaraman (2018) meliputi faktor pengaruh *demographic* dan *socio-economic dynamics* terhadap *financial literacy*. Data terkumpul dalam analisa ini adalah dengan menggunakan metode survei, yaitu dengan membagi kuesioner kepada orang dewasa muda yang berpendidikan di negara Kerala.



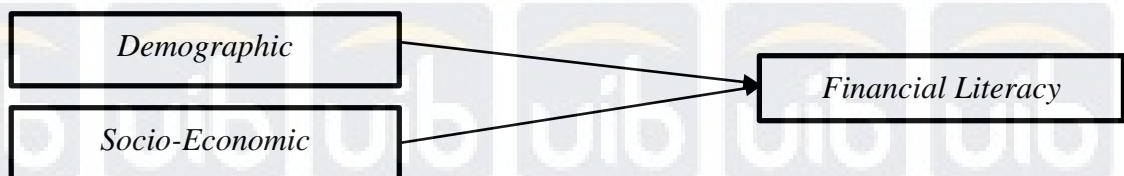
Gambar 2.15 Model Penelitian Literasi Keuangan di Antara Masyarakat Kaum Muda yang Berpendidikan di Negara India, sumber: Kiliyanni dan Sivaraman (2018)

Tujuan penelitian oleh Isomidinova dan Singh (2017) adalah untuk mendeteksi relasi antara faktor *financial socialisation agent*, *financial education* dan *money attitude* bagi *financial literacy* pada siswa di Tashkent, Uzbekistan. Data terkumpul dalam analisa ini dengan menggunakan metode survei, yaitu membagi kuesioner bagi siswa di Uzbekistan dan sebanyak 110 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.



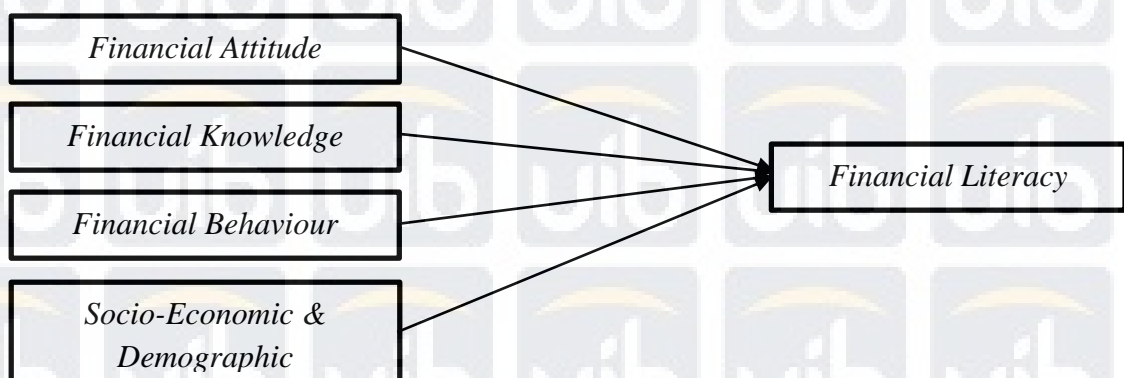
Gambar 2.16 Pengaruh Literasi Keuangan: Studi Kualitatif Antara Siswa Tashkent di Uzbekistan, sumber: Isomidinova dan Singh (2017)

Peneliti Vig (2017) bermaksud untuk meringkaskan faktor-faktor pengaruh *financial literacy* bagi para investor. Faktor *demographic* dan *socio-economic* merupakan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan.



Gambar 2.17 Penilaian Faktor-Faktor Pengaruh Literasi Keuangan di Kalangan Investor India, sumber: Vig (2017)

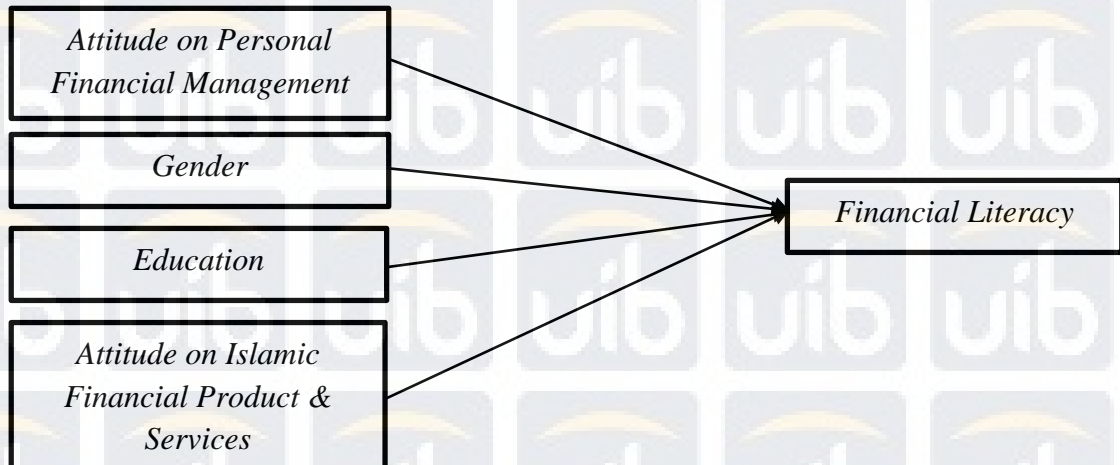
Tujuan penelitian Garg dan Singh (2017) yaitu untuk mendeterminasi bagaimana tingkat literasi keuangan antara kaum muda di seluruh dunia. Adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor *socio-economic & demographic*, *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial behaviour*.



Gambar 2.18 Literasi Keuangan Antara Masyarakat Kaum Muda, sumber: Garg dan Singh (2017)

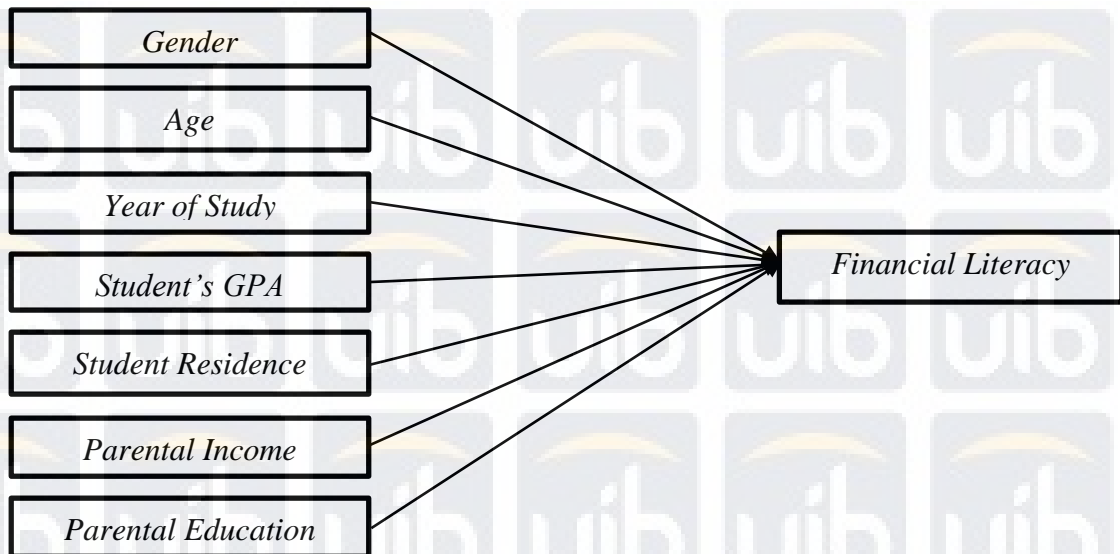
Peneliti Abdullah *et al.* (2017) memiliki kegunaan yaitu mendeteksi faktor pengaruh literasi keuangan pada masyarakat Islam di kalangan siswa. Faktor

pengaruh yang terlibat dalam penelitian ini berupa *attitude on personal financial management, attitude on Islamic financial product & services, gender, dan education*. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini dan mengumpulkan data melalui survei dengan kuesioner tertutup.



Gambar 2.19 Analisa Faktor Pengaruh Literasi Keuangan Masyarakat Islam Antara Siswa Sarjana, sumber: Abdullah *et al.* (2017)

Penelitian Gunardi *et al.* (2017) bertujuan untuk mengukur bagaimana tingkat *financial literacy* di kalangan mahasiswa sarjana manajemen dan bisnis di Universitas Pasundan serta menyelidiki faktor yang mempengaruhinya. Faktor pengaruh yang terlibat berupa faktor *age, gender, year of study, student's GPA, student residence, parental income dan parental education*. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner, analisis deskriptif, dan uji multinominal logit.



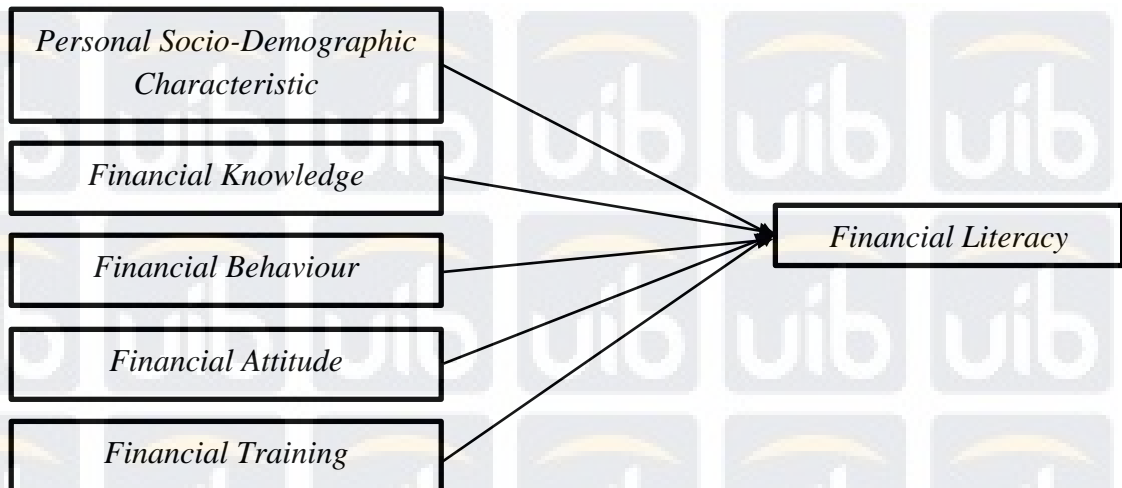
Gambar 2.20 Tujuan dari Literasi Keuangan untuk Perkembangan Keuangan Pribadi, sumber: Gunardi *et al.* (2017)

Ramavhea *et al.* (2017) meneliti penentu tingkat *financial literacy* siswa sarjana di Universitas negeri, Afrika Selatan. Penelitian ini melibatkan 300 mahasiswa sarjana sebagai sampel peneliti. Faktor pengaruh yang terlibat berupa faktor *biographical*.



Gambar 2.21 Literasi Keuangan di Kalangan Siswa Sarjana, Studi Kasus dari Universitas Publik di Afrika Selatan, sumber: Ramavhea *et al.* (2017)

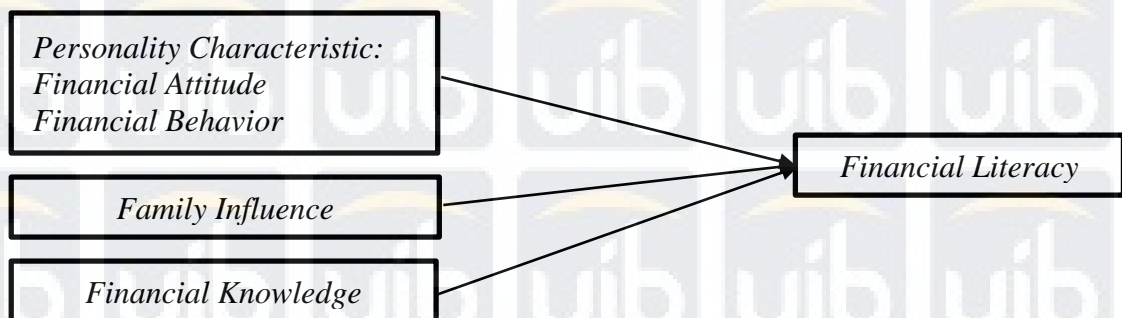
Peneliti Firlis (2017) memiliki tujuan untuk mengembangkan kerangka konseptual faktor pengaruh literasi keuangan. Faktor penyebab yang terlibat adalah *personal socio-demographic characteristic*, *financial knowledge*, *financial behaviour*, *financial attitude* dan *financial training*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model *grounded theory* tentang *financial literacy*.



Gambar 2.22 Pengaruh *Personal Socio-Demographic Characteristic*, *Financial Knowledge*, *Financial Behaviour*, *Financial Attitude*, dan *Financial Training*

Bagi *Financial Literacy*, sumber: Firli (2017)

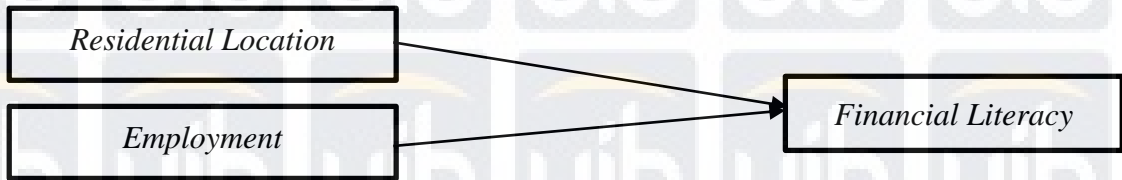
Peneliti Abdullah *et al.* (2017) bermaksud untuk menginvestigasi pengaruh tingkat *financial literacy* mahasiswa di UiTM, di mana variabel dependennya adalah *financial literacy*. Faktor yang mempengaruhinya adalah faktor *family influence*, *personalistic characteristic* (*financial attitude* dan *behaviour*), dan *financial knowledge*. Analisis ini mengumpulkan data dengan cara membagi kuesioner pada 351 mahasiswa di kalangan universitas dan berhasil mengumpulkan 340 kuesioner.



Gambar 2.23 Literasi Keuangan di Antara Siswa UiTM, sumber: Abdullah *et al.* (2017)

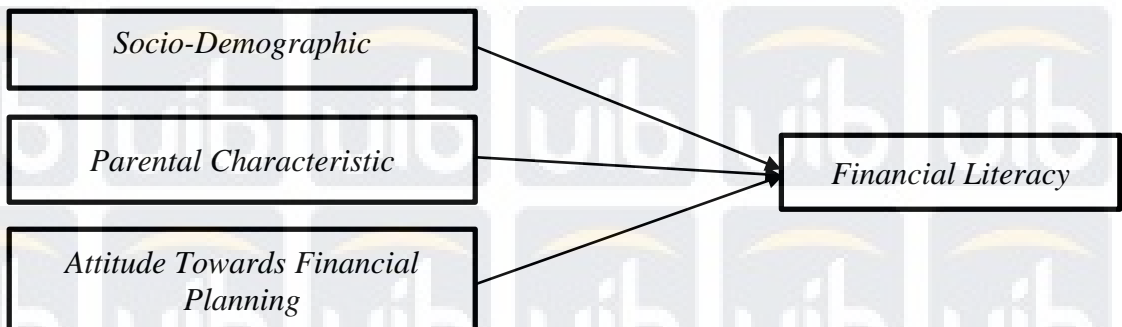
Devi (2016) melakukan analisa terhadap tingkat *financial literacy* wanita di daerah perkotaan dan pedesaan, serta membandingkan tingkat *financial literacy* antara pekerja wanita dan wanita yang tidak bekerja. Penelitian ini meneliti hubungan *residential location* dan *employment* terhadap *financial literacy*. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode survei normatif, di mana total 100

sampel yang 50 dari daerah pedesaan dan 50 dari daerah perkotaan dipilih berdasarkan teknik random.



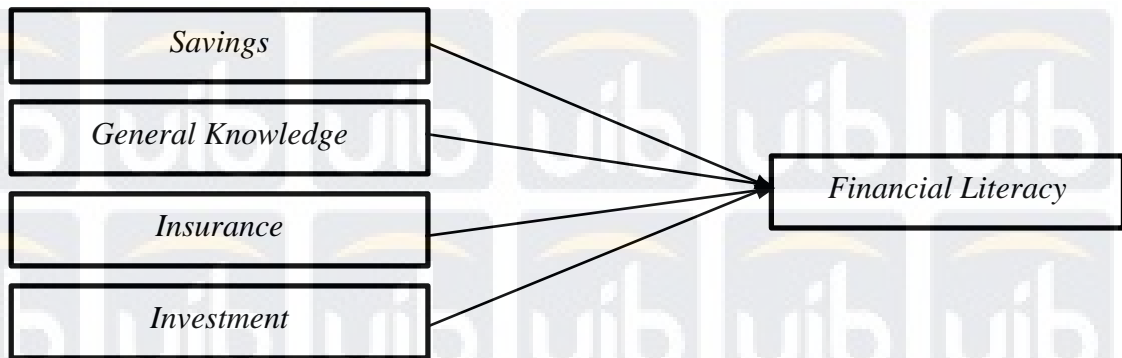
Gambar 2.24 Literasi Keuangan Antara Wanita: Sebuah Sampel Studi di Daerah Kamrup, sumber: Devi (2016)

Tujuan Mahaprata *et al.* (2016) melakukan penelitian ini adalah menganalisa status *financial literacy* mahasiswa di India dengan variabel independen yang terlibat antara lain: *socio-demographic*, *parental characteristic*, dan *attitude towards financial planning* terhadap variabel dependen yaitu *financial literacy*. Dalam penelitian ini melibatkan 425 mahasiswa sebagai sampel penelitian.



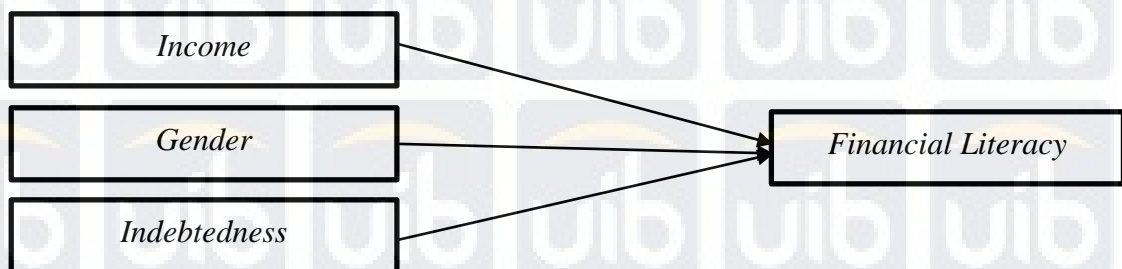
Gambar 2.25 Tingkat Literasi Keuangan Pada Kalangan Masyarakat Kaum Muda di Negara India, sumber: Mahaprata *et al.* (2016)

Ikandari dan Wulandari (2016) melakukan pengamatan ini dengan tujuan untuk mendeteksi ketidaksamaan tingkat pemahaman literasi keuangan antara pelajar pria dan wanita Fakultas Ekonomi 2013 di Universitas Negeri Malang. Faktor yang mempengaruhinya adalah faktor *general knowledge*, *savings*, *insurance* dan *investment*. Penelitian ini melibatkan 314 responden sebagai sampel dan data diolah dengan menggunakan uji independen sampel *T-test*.



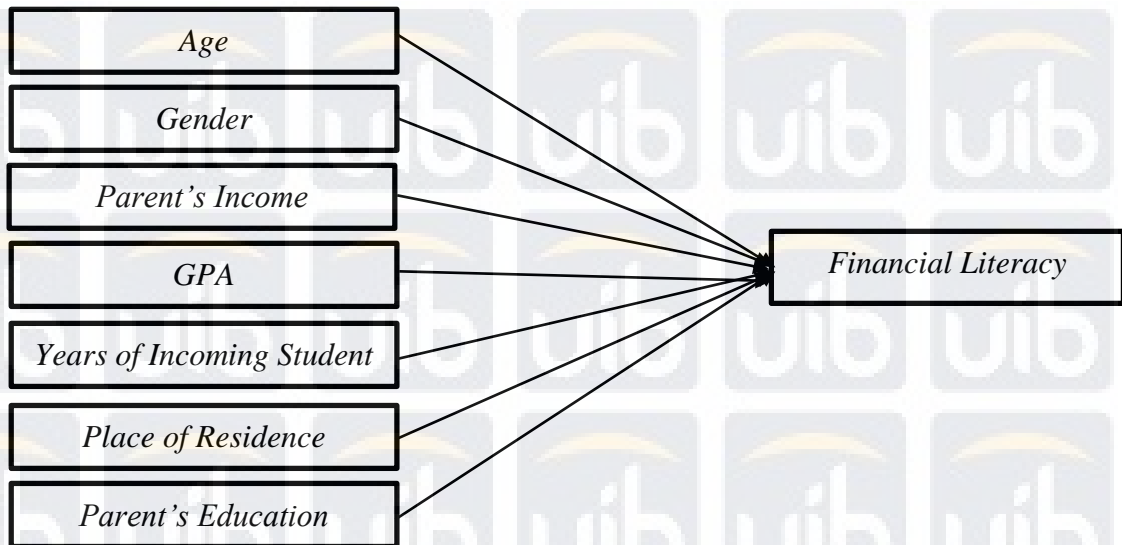
Gambar 2.26 Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Antara Pria dan Wanita, sumber: Ikandari dan Wulandari (2016)

Analisa Bahovec *et al.* (2015) memiliki tujuan yakni untuk mendeteksi *financial literacy* konsumen di Kroasia dan menentukan apakah adanya perbedaan tingkat *financial literacy* di antara mereka. Penelitian ini mengukur faktor pengaruh dari *income*, *gender* dan *indebtedness* terhadap *financial literacy*.



Gambar 2.27 Model Penelitian Pengaruh *Income*, *Gender* dan *Indebtedness* Terhadap Literasi Keuangan, sumber: Bahovec *et al.* (2015)

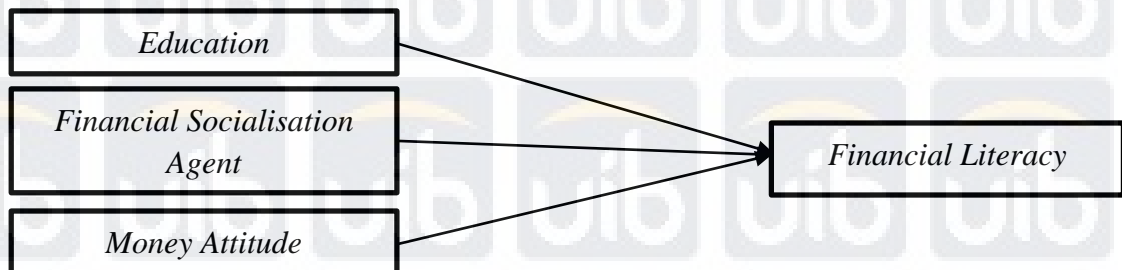
Peneliti Margaretha dan Pambudhi (2015) tentang pengaruh *gender*, *age*, *parent income*, *GPA*, *year of incoming student*, *place of residence* dan *parent education* terhadap *financial literacy*. Tujuan penelitiannya berupa pengetahuan mengenai faktor pengaruh tingkat *financial literacy* di kalangan mahasiswa sarjana manajemen. Penyebaran kuesioner kepada mahasiswa sebanyak 625 merupakan cara mengumpulkan data yang digunakan dalam melakukan analisa ini, dan yang berhasil terkumpul hanya 584. Proses pengujian menggunakan metode statistik deskriptif dan uji ANOVA sebagai metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2.28 Tingkat Literasi Keuangan pada Siswa Fakultas Ekonomi, sumber:

Margaretha dan Pambudhi (2015)

Penelitian Albeerdy dan Gharleghy (2015) memiliki tujuan untuk mendeterminasi faktor pengaruh literasi keuangan di kalangan mahasiswa universitas Malaysia. Faktor pengaruh yang terlibat adalah *money attitude*, *financial socialisation agent* dan pendidikan. Data terkumpul melalui pembagian kuesioner kepada 105 mahasiswa sebagai sampel peneliti.

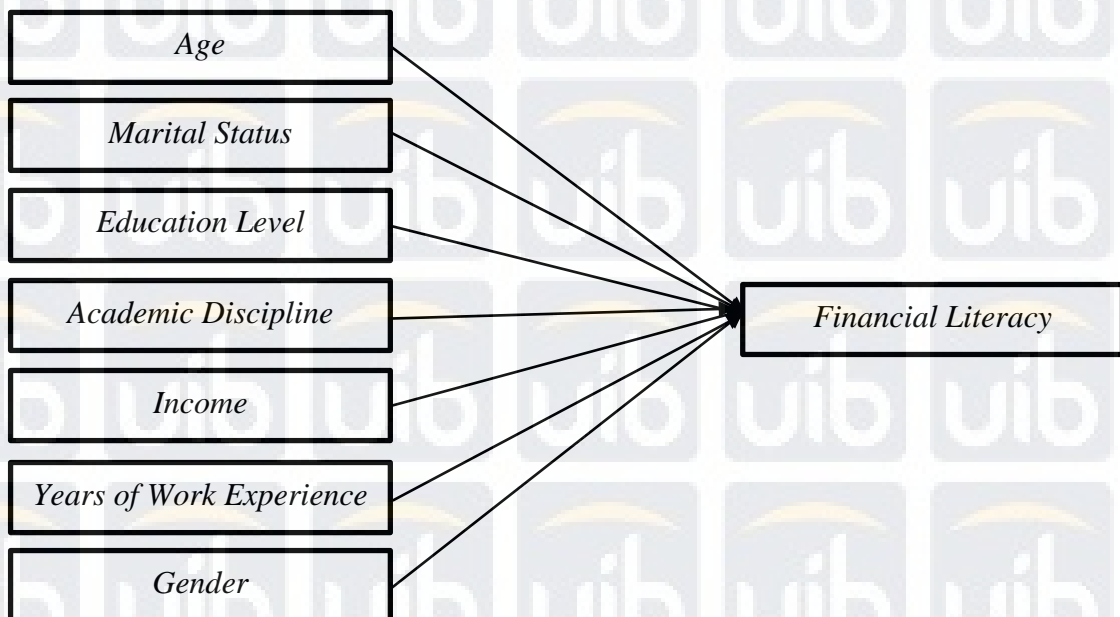


Gambar 2.29 Faktor Pengaruh Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa

Malaysia, sumber: Albeerdy dan Gharleghy (2015)

Tujuan Lantara dan Kartini (2015) menganalisa topik ini adalah menginvestigasi tingkat literasi keuangan pada mahasiswa yang sudah lulus dan belum lulus di universitas Gadjah Mada. Cara mengumpulkan data adalah dengan membagi kuesioner kepada sampel yang digunakan dalam analisa ini, sebanyak 800 kuesioner yang terbagi dan hanya sebanyak 348 responden yang mengembalikan kuesioner dengan pengisian yang lengkap. Literasi keuangan merupakan topik yang digunakan dalam penelitian dan *age*, *marital status*, *education level*, *academic*

discipline, income, years of work experience, dan gender merupakan faktor yang mempengaruhinya.



Gambar 2.30 Literasi Keuangan Antara Siswa Universitas di Indonesia, sumber: Lantara dan Kartini (2015).

2.2 Definisi Variabel Dependen

Financial Literacy ialah sebuah keterampilan dan pemahaman yang memungkinkan masyarakat dapat mengambil keputusan yang efisien dalam mengelola sumber keuangan untuk menghindari risiko. Cullen (2013) mengartikan *financial literacy* sebagai sebuah kemampuan atau keterampilan dalam memahami bahasa ekonomi atau istilah “*money language*”. Menjadi individu yang cerdas tentang finansial, individu tersebut akan mendapatkan keuntungan dari pengetahuan tentang konsep dasar manajemen keuangan, memiliki pemahaman tentang lembaga jasa dan produk keuangan akan memungkinkan seorang individu dalam mengelola finansialnya lebih bertanggung jawab baik secara efektif maupun efisien dalam pemecahan masalah finansialnya (Albeerdy dan Gharlegghi, 2015).

Menurut Vitt *et al.* (2017), *financial literacy* secara garis besar dapat diartikan sebagai kemampuan seorang individu dalam memahami, menganalisa, mengelola dan berkomunikasi dengan masalah finansial pribadi. Tingkat *financial literacy* individu yang tidak tinggi akan menyebabkan individu merasa sulit untuk

mengambil keputusan yang berhubungan dengan keuangan, dan akan mengakibatkan banyak masalah seperti hutang yang berlebihan bahkan menuju ke kebangkrutan. *Financial literacy* juga dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan individu dalam cara mengelola keuangan secara efektif dan efisien untuk menciptakan kesejahteraan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Menurut Sina (2012), *financial literacy* pada dasarnya merupakan sebuah alat yang berguna untuk mengubah perilaku seorang individu dalam mengelola keuangannya secara efektif dan efisien, seperti bagaimana memanfaatkan pendapatannya dalam tabungan, investasi, perlindungan dan memenuhi kebutuhan mereka. *Financial literacy* juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola ekonominya seperti mengambil keputusan berdasarkan informasi tentang perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, hutang dan rencana pensiun pribadinya (Lusardi dan Mitchell, 2014). Saat ini, *financial literacy* merupakan hal yang sangat penting bagi kaum muda, karena kaum muda merupakan salah satu komponen masyarakat yang cukup banyak jumlahnya, yang memiliki kemampuan dan prestasi akademik, sehingga mereka di anggap mampu menalar masalah ekonomi dengan baik dan tepat yang di mana nantinya akan meninggalkan perannya dalam kegiatan ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Family Influence* Terhadap *Financial Literacy*

Penelitian oleh Alekam *et al.* (2018) tentang faktor pengaruh *family influence* terhadap *financial literacy*. Sesuai dengan hasil penelitiannya dapat menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang berpengaruh signifikan positif bagi literasi keuangan, orang tua yang berpendidikan tinggi akan meningkatkan tingkat *financial literacy* anaknya, dukungan dari orang tua yang semakin besar akan meningkatkan tingkat *financial literacy* pada anaknya.

Herrero *et al.* (2018) melakukan penelitian faktor *family influence* terhadap *financial literacy*. Berdasarkan hasil penelitiannya mengatakan adanya pengaruh yang positif terhadap literasi keuangan, karena komunikasi dengan orang tua atau keluarga mengenai masalah keuangan akan meningkatkan tingkat *financial literacy* pada anaknya.

Hanson dan Olson (2018) melakukan penelitian faktor *family influence* terhadap *financial literacy*. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang bersifat positif terhadap literasi keuangan, karena waktu digunakan untuk komunikasi dengan keluarga semakin banyak akan meningkatkan pengetahuan mengenai *financial literacy* kepada anaknya.

Abdullah *et al.* (2017) meneliti faktor *family influence* terhadap *financial literacy*. Dari hasil penelitiannya, dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang bersifat positif terhadap *financial literacy*, kebiasaan keluarga mengelola keuangan yang semakin buruk akan menyebabkan tingkat *financial literacy* anaknya semakin rendah, semakin banyak waktu berdiskusi dengan orang tua, semakin banyak informasi atau pemahaman mengenai keuangan yang didapatkan, sehingga tingkat *financial literacy* akan semakin meningkat.

Mahaprata *et al.* (2016) melakukan penelitian faktor *family influence* terhadap *financial literacy*. Dari hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bersifat positif terhadap *financial literacy*, semakin banyak berkomunikasi dengan keluarga tentang keuangan semakin tinggi tingkat pemahaman *financial literacy*, kebiasaan keluarga mengelola keuangan yang efektif dan efisien akan mempengaruhi tingkat *financial literacy* pada anaknya, karena anak akan meniru orang tua dalam mengelola keuangannya.

Dari hasil di atas, dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian menurut Alekam *et al.* (2018), Herrero *et al.* (2018), Hanson dan Olson (2018), Abdullah *et al.* (2017) dan Mahaprata *et al.* (2016) menunjukkan terdapat relasi hubungan signifikan yang bersifat positif antara pengaruh dari keluarga dengan literasi keuangan, karena kebiasaan seorang anak dalam mengelola keuangan selalu dipengaruhi oleh anggota keluarganya.

2.3.2 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Literacy*

Rai *et al.* (2019) meneliti pengaruh faktor *attitude* terhadap *financial literacy*. Berdasarkan penelitiannya, dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat signifikan positif terhadap literasi keuangan, karena sikap seseorang terhadap finansial bersifat positif, maka akan meningkatkan *financial literacy* individu tersebut ke arah yang efektif dan efisien, dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian Garg dan Singh (2017) mengenai faktor *financial attitude* terhadap *financial literacy*. Sesuai dengan hasil analisa telah terbukti bahwa adanya relasi hubungan yang bersifat signifikan positif bagi literasi keuangan, karena semakin baik sikap individu terhadap finansial, cenderung akan bersifat positif terhadap pembuatan rencana keuangan untuk mengelola keuangan, sehingga tingkat *financial literacy* juga ikut meningkat.

Firli (2017) melakukan penelitian faktor *financial attitude* terhadap *financial literacy*. Dari hasil penelitiannya dapat menyimpulkan adanya hubungan signifikan yang bersifat positif terhadap literasi keuangan. *Financial attitude* seseorang bergantung pada sikap mereka terhadap keuangan dan tanggung jawab terhadap keuangan. Semakin baik sikapnya terhadap keuangan, semakin besar tanggung jawabnya terhadap keuangan dan *financial literacy* semakin meningkat.

Penelitian Abdullah *et al.* (2017) mengenai pengaruh faktor *attitude* terhadap literasi keuangan. Hasil penelitian mengatakan terdapat hubungan yang berpengaruh signifikan positif bagi literasi keuangan, semakin baik *financial attitude* individu, semakin meningkat *financial literacy* tersebut. Karena semakin positif sikap individu mengenai finansial, semakin hati-hati individu dalam mengelola keuangan untuk menghindari arus kas yang bersifat negatif.

Peneliti Albeerdy dan Gharleghi (2015) mengenai faktor pengaruh *attitude* terhadap *financial literacy*. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan relasi yang bersifat positif bagi literasi keuangan, masyarakat yang mengungkapkan sikap positif mengenai finansial cenderung akan meningkatkan kemauan sendiri untuk mengelola finansial dengan cara yang efektif dan efisien, sebaliknya jika individu yang mempunyai sikap negatif dengan masalah finansial, maka tidak akan menambah kemauan sendiri untuk mengelola finansial dengan cara yang efektif dan efisien.

Dari hasil di atas, dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian menurut Rai *et al.* (2019), Garg dan Singh (2017), Firli (2017), Abdullah *et al.* (2017) dan Albeerdy dan Gharleghi (2015) mengatakan adanya relasi hubungan yang berpengaruh secara signifikan positif antara *financial attitude* dan *financial literacy*, karena semakin baik sikap seseorang mengenai finansial, tentu saja tingkat literasi keuangan individu tersebut ikut meningkat.

2.3.3 Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap *Financial Literacy*

Rai *et al.* (2019) meneliti faktor *financial behaviour* terhadap *financial literacy*. Sesuai dengan hasil penelitiannya dapat dikatakan bahwa adanya relasi hubungan yang bersifat secara signifikan positif terhadap literasi keuangan, *financial behaviour* yang bersifat positif seperti perencanaan pengeluaran keuangan yang tepat dan menjaga stabilitas keuangan akan meningkatkan *financial literacy* seseorang, sedangkan *financial behavior* yang negatif seperti bergantung pada pinjaman atau kredit akan melemahkan kesejahteraan finansial mereka.

Alekam *et al.* (2018) melakukan penelitian faktor *financial behavior* terhadap *financial literacy*. Dari hasil penelitiannya dapat menarik kesimpulan bahwa adanya relasi hubungan yang pengaruh secara positif terhadap literasi keuangan, masyarakat yang memiliki *behaviour* yang baik seperti memiliki tabungan ataupun menabung secara teratur akan meningkatkan *financial literacy*-nya. Sebaliknya jika tidak memiliki tabungan akan melemahkan *financial literacy* dan menyebabkan individu tersebut mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat.

Penelitian menurut Garg dan Singh (2017) tentang faktor pengaruh *financial behaviour* terhadap literasi keuangan. Hasil penelitiannya dapat menunjukkan adanya relasi hubungan yang bersifat positif terhadap literasi keuangan, perilaku terhadap finansial pribadi yang baik seperti membayar tagihan tepat waktu, lebih pilih menabung daripada meminjam, melakukan rencana pensiun, memiliki rekening tabungan dan melakukan anggaran untuk pengeluaran cenderung memiliki pemahaman yang tinggi mengenai literasi keuangan.

Firli (2017) meneliti faktor *financial behavior* terhadap *financial literacy*. Dari hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan signifikan positif, semakin baik individu dalam mengatur finansial, semakin meningkat tingkat *financial literacy*, tingkat kesadaran individu terhadap produk finansial semakin tinggi, semakin meningkat juga tingkat *financial literacy*.

Abdullah *et al.* (2017) meneliti faktor *financial behaviour* terhadap *financial literacy*. Sesuai dengan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat relasi hubungan yang bersifat signifikan secara positif terhadap literasi keuangan mahasiswa. *Behavior* individu dapat secara langsung berpengaruh terhadap *financial literacy* dilihat dari bagaimana mereka melakukan pembelanjaan, individu

yang melakukan rencana belanja akan meningkatkan *financial literacy* sedangkan individu yang tidak memiliki rencana belanja akan melemahkan *financial literacy*-nya.

Sesuai dengan hasil di atas, dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian menurut Rai *et al.* (2019), Alekam *et al.* (2018), Garg dan Singh (2017), Firli (2017) dan Abdullah *et al.* (2017) mengatakan adanya hubungan relasi yang berpengaruh secara signifikan positif antara *financial behaviour* dan *financial literacy*, karena orang yang berperilaku positif mengenai finansial, maka tingkat *financial literacy* akan meningkat. Tingkat *financial literacy* yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

2.3.4 Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Literacy*

Rai *et al.* (2019) meneliti faktor *financial knowledge* terhadap *financial literacy*. Hasil penelitiannya mengatakan *financial knowledge* terdapat hubungan relasi yang bersifat positif terhadap literasi keuangan, semakin rendah *financial knowledge* individu, semakin rendah minatnya dalam melakukan investasi dan juga semakin rendah tingkat *financial literacy*, begitu juga sebaliknya.

Ahmad *et al.* (2018) meneliti faktor *financial knowledge* terhadap literasi keuangan. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat menyimpulkan adanya relasi hubungan yang berpengaruh secara positif terhadap literasi keuangan, individu yang mempunyai pemahaman mengenai keuangan yang kecil, cenderung akan mengungkapkan opini yang bersifat negatif tentang keuangan dan sulit untuk mengambil keputusan yang bijak mengenai finansial sehingga kesejahteraan hidup juga ikut melemah.

Hanson dan Olson (2018) melakukan penelitian pengaruh faktor *financial knowledge* terhadap *financial literacy*. Hasilnya mengatakan bahwa adanya hubungan yang bersifat positif terhadap *financial literacy*, semakin banyak waktu berkomunikasi dengan keluarga, semakin tinggi tingkat pengetahuan atau pemahaman tentang keuangan dan semakin meningkat juga tingkat *financial literacy*-nya.

Peneliti Garg dan Singh (2017) mengenai faktor *financial knowledge* terhadap *financial literacy*. Dari hasil penelitiannya dapat mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bersifat secara signifikan positif terhadap literasi keuangan,

semakin tinggi tingkat pengetahuan individu mengenai konsep dasar keuangan seperti bunga, investasi, dan hubungan antara *risk and return*, tingkat literasi keuangan seorang individu juga ikut semakin meningkat.

Firli (2017) melakukan sebuah analisa mengenai faktor *financial knowledge* terhadap *financial literacy*. Sesuai dengan penelitiannya, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat relasi hubungan yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap literasi keuangan, karena semakin meningkat tingkat kesadaran individu terhadap produk dan jasa keuangan, semakin tinggi tingkat *financial knowledge* yang diperoleh. Dengan memiliki tingkat pemahaman tentang finansial yang tinggi cenderung akan memberikan arahan yang benar dan jelas mengenai cara pengelolaan finansial.

Berdasarkan hasil di atas, dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian menurut Rai *et al.* (2019), Ahmad *et al.* (2018), Hanson dan Olson (2018), Garg dan Singh (2017) dan Firli (2017) mengatakan bahwa adanya hubungan relasi yang berpengaruh secara signifikan positif antara *financial knowledge* dan *financial literacy*, karena semakin besar tingkat *financial knowledge* seseorang, semakin besar pula tingkat *financial literacy*-nya. Seseorang yang menganut tingkat pemahaman yang tinggi tentu akan memiliki opini yang bersifat positif sehingga akan membantu dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, begitu juga sebaliknya.

2.3.5 Pengaruh Savings Terhadap Financial Literacy

Analisa oleh Herrero *et al.* (2018) tentang faktor *savings* terhadap *financial literacy*. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat relasi hubungan yang bersifat positif terhadap literasi keuangan, masyarakat kaum muda yang mempunyai rekening bank akan menunjukkan tingkat *financial literacy* yang lebih baik jika dibandingkan dengan kaum muda yang tidak memiliki rekening bank. Kaum muda yang menerima uang saku dari kedua orang tuanya dapat lebih mengerti bagaimana cara mengelola keuangan jika dibandingkan dengan kaum muda lainnya yang tidak menerima uang saku, karena mereka diajarkan cara mengelola finansial dengan cara yang baik untuk menghindari penyalahgunaan finansial.

Alekam *et al.* (2018) meneliti pengaruh *savings* terhadap *financial literacy*. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap *financial literacy*. Perilaku seseorang dalam menabung semakin baik, tingkat *financial literacy* juga semakin tinggi. Karena individu yang memiliki tabungan cenderung merasa penting untuk mengontrol saldo tabungan di dalam rekeningnya.

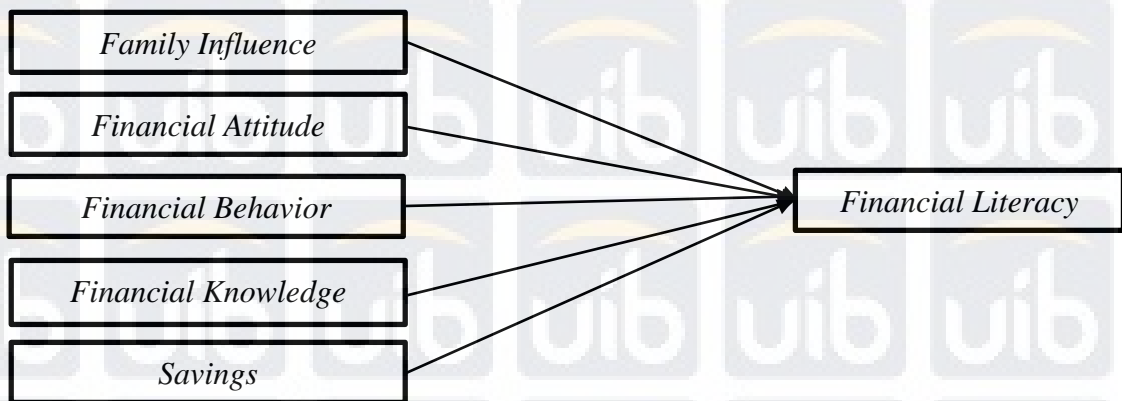
Danquah *et al.* (2018) meneliti pengaruh *savings* terhadap *financial literacy*. Hasil penelitiannya mengatakan adanya hubungan relasi yang berpengaruh secara signifikan positif bagi literasi keuangan, karena individu yang menganut pemahaman mengenai konsep keuangan seperti tabungan, deposito dan bunga yang semakin tinggi, maka cenderung tingkat *financial literacy* juga akan ikut meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikandari dan Wulandari (2016) mengenai faktor *savings* terhadap literasi keuangan. Hasil penelitiannya mengatakan terdapat pengaruh signifikan yang bersifat positif terhadap literasi keuangan, semakin rajin individu dalam melakukan pencatatan pengeluaran & penganggaran, semakin tinggi tingkat *financial literacy*. Karena dari pencatatan pengeluaran tersebut akan membantu individu mengetahui apakah pengeluaran telah melebihi anggaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil analisa oleh peneliti lain di atas, dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian menurut Alekam *et al.* (2018), Herrero *et al.* (2018), Danquah *et al.* (2018) dan Ikandari dan Wulandari (2016) menunjukkan adanya hubungan relasi yang memiliki pengaruh secara signifikan positif antara *savings* dengan *financial literacy*, karena individu yang memiliki tabungan akan menganut pemahaman mengenai literasi keuangan dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki kebiasaan dalam menabung.

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Model penelitian di bawah ini dirancang dengan cara mengkombinasikan faktor pengaruh yang paling sering diteliti dan memiliki hubungan yang dapat mempengaruhinya. Berikut merupakan hasil penggabungan variabel dari model peneliti Herrero *et al.* (2018) dan Abdullah *et al.* (2017) yang dibangun oleh penulis untuk melakukan proses analisa yang lebih lanjut lagi:



Gambar 2.31 Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Antara Masyarakat Kaum Muda, sumber: Herrero et al. (2018) dan Literasi Keuangan Antara Mahasiswa UiTM, sumber: Abdullah et al. (2017).

Berikut merupakan hipotesis yang dibangun berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

H₁: Adanya hubungan yang berpengaruh secara signifikan positif pada faktor *family influence* terhadap *financial literacy*.

H₂: Adanya hubungan yang berpengaruh secara signifikan positif pada faktor *financial attitude* terhadap *financial literacy*.

H₃: Adanya hubungan yang berpengaruh secara signifikan positif pada faktor *financial behaviour* terhadap *financial literacy*.

H₄: Adanya hubungan yang berpengaruh secara signifikan positif pada faktor *financial knowledge* terhadap *financial literacy*.

H₅: Adanya hubungan yang berpengaruh secara signifikan positif pada faktor *savings* terhadap *financial literacy*.